

Analisis Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital QRIS Terhadap Kenaikan Omset Penjualan Pada UMKM

Larasati Azzahra Pratiwi^{1*}, Nanda Arfia Ningsih², Faqihah Amaliah³, Tiara Sri Intan⁴
^{1,2,3,4} Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received Des 11, 2023

Revised Jun 13, 2024

Accepted Jun 30, 2024

Keywords:

QRIS,
MSMEs,
Cashless,
Sales Turnover,
Digitalization

ABSTRACT

Digital transformation has changed the transaction system from cash to cashless transactions. However, the current use of QRIS is not quite familiar among MSMEs and there are still many MSMEs that have not implemented QRIS digital payments as a record of sales turnover. The purpose of writing this article is to discuss QRIS digital payments to increase MSME sales turnover. The research data uses multiple linear analysis which aims to test how much influence QRIS has on sales turnover. The nine independent variables are QRIS user literacy, QRIS implementation, QRIS usage, QRIS user capability, QRIS user convenience, QRIS user service prices, QRIS user satisfaction, QRIS user efficiency improvement, QRIS user strategy and increased sales turnover as dependent variables. The value of the R2 coefficient of determination of 0.159315 or 15.93% shows that the nine variables used together can be significant sales turnover as dependent variables.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Larasati Azzahra Pratiwi

Ekonomi Syariah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ibnu Taimia, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Email: larasprtiwi410@gmail.com

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi seperti sekarang ini hampir seluruh kegiatan masyarakat melibatkan teknologi di segala bidang salah satunya dalam transaksi pembayaran. Transformasi digital telah mengubah sistem transaksi dari uang tunai (*cash*) ke transaksi cashless (*cashless*). Pergerakan pengembangan teknologi saat ini memberi peluang yang cukup baik untuk menuju pola masyarakat ke arah *cashless society* (Andhika, 2022). Dalam hal ini pemerintah Indonesia menciptakan suatu kebijakan upaya penerapan program *cashless* bagi pembayaran masyarakat di era saat ini yang dicetuskan oleh Bank Indonesia dengan program *Quick Responses Code Indonesian Standard* (QRIS). Pada saat ini QRIS dijadikan sebagai standar QR code yang DOI: <https://doi.org/10.57249/jbk>

Jurnal Bisnis Kolega (JBK)

Vol. 10 No. 1. Juni 2024

p-ISSN: 2476-910X e- ISSN: 2621-8291

dirancang untuk sistem pembayaran di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). (maulia, 2021)

Salah satu yang menjadi sasaran Bank Indonesia dalam mempopulerkan transaksi pembayaran menggunakan QRIS ini adalah UMKM (Lyani et al., 2023). Dimana pemerintah dan Bank Indonesia terus mendorong digitalisasi ini guna memperluas akses pasar serta meningkatkan daya saing. Selain itu, Bank Indonesia juga melakukan sosialisasi kepada UMKM untuk menggunakan QRIS melalui aplikasi digital payment dan aplikasi mobile banking guna meningkatkan literasi masyarakat. (Palupi, 2021)

Di samping itu, tingkat literasi keuangan masyarakat yang cukup rendah menjadi sebuah masalah dimana pemahaman masyarakat mengenai keuangan digital masih kurang merata. Hal tersebut berpengaruh terhadap keputusan masyarakat atau UMKM untuk menggunakan transaksi pembayaran melalui QRIS (Perdana & Sinarwati, 2022). Maka dari itu peningkatan literasi keuangan dan sosialisasi penggunaan QRIS di kalangan UMKM menjadi solusi untuk meningkatkan transaksi digital di masyarakat. (Ningsih, 2022)

Riset yang dilakukan oleh Ahmad Farhan & Aishawari Wardani Syifa pada tahun 2023 menggunakan metode pengabdian masyarakat dengan melakukan observasi secara langsung dan memberikan literasi kepada masyarakat secara langsung. Adanya 3 tahapan dalam pelaksanaan pengabdian yaitu pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang bertujuan memberi kesempatan pada masyarakat untuk mempertanyakan apa yang belum dipahami, ditutup dengan diskusi untuk melakukan penerapan pembayaran QRIS. (Farhan & Shifa, Aishwari, 2023)

Riset sebelumnya mendapatkan hasil memuaskan dengan terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap pembayaran digitalisasi QRIS setelah dilakukannya literasi. Diawali dengan penggunaan pribadi sebelum dijadikan metode pembayaran pada usaha milik mereka. Selain sosialisasi melalui pemaparan materi oleh tim pengabdian kegiatan ini juga didampingi pihak penyedia platform sistem QRIS *Code E-Payment* yang meningkatkan pemahaman lebih pada masyarakat dengan gambaran ilustrasi yang jelas. (Kurniawati et al., 2021)

Pembeda dari penelitian ini ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung kepada para penjual dengan memberikan kuisioner yang dapat langsung diisi oleh para penjual sesuai dengan fakta yang dirasakan penjual selama penggunaan pembayaran digital QRIS. Penelitian ini datanya diolah menggunakan aplikasi E-views untuk mendapatkan data yang akurat sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak peneliti.

Riset ini memberikan pembaruan dengan pengguna kuisioner untuk mengumpulkan data yang diolah dan disebar kepada banyak jenis UMKM di wilayah Ciputat. Peneliti melakukan pembagian UMKM dengan melihat jenis usaha yang dijalankan baik mikro, menengah, besar. Dengan melakukan pembagian ini data yang didapat akan beragam dan menghasilkan data yang berbeda dari riset yang dilakukan terdahulu dengan sistem yang berbeda seperti pengabdian masyarakat.

Penelitian ini memiliki batas waktu yang singkat dengan dilakukannya pembagian kuisioner secara online dan secara langsung kepada pedagang UMKM. Jumlah data yang didapatkan dianggap masih cukup sedikit dengan banyaknya pedagang UMKM di wilayah Ciputat secara keseluruhan. Sample yang digunakan juga hanya melingkupi satu wilayah yang tidak menutup kemungkinan apabila dilakukan lebih luas akan mendapatkan kesimpulan dan hasil data yang berbeda. (Wulandari, 2021)

DOI: <https://doi.org/10.57249/jbk>

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis perubahan omset pada pedagang UMKM yang menggunakan pembayaran digital QRIS sebagai media transaksi digital di UMKM. Penggunaan sistem pembayaran digital QRIS yang transparan juga dapat memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat akan keuntungan dan resiko yang terjadi terkait transaksi digital (Azhari, 2021). Berfokus pada peran pembayaran digital dalam meningkatkan transaksi penjualan, bagaimana pembayaran digital itu terjadi dan dampaknya terhadap transaksi penjualan. (Tarantang, 2019)

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk memperoleh data mengenai objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah Literasi (X1), Penerapan (X2), Penggunaan (X3), Kemampuan (X4), Kenyamanan (X5), Harga layanan (X6), Kepuasan (X7), Peningkatan efisien (X8), Strategi pembayaran (X9), terhadap omset penjualan (Y).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menyebar kuesioner. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah rasio, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbatas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. (Ghozali, 2016)

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis linear berganda yang bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh QRIS atas literasi UMKM, penerapan pada UMKM, penggunaan QRIS pada UMKM, kemampuan, kenyamanan, harga layanan, kepuasan peningkatan efisiensi dan strategi pembayaran QRIS. Analisis ini menggunakan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependent (Y) dan variabel independen (X1 dan X9). Pengolahan data dilakukan menggunakan software EViews 12 SV yang akan memfasilitasi peneliti dalam melakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. (Yamin, 2011)

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen pada model regresi.

Jurnal Bisnis Kolega (JBK)

Vol. 10 No. 1. Juni 2024

p-ISSN: 2476-910X e- ISSN: 2621-8291

Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
2	2	1	2	1	1	2	2	2	2
2	4	4	1	2	3	2	3	3	3
1	4	4	1	4	4	4	4	4	4
2	4	4	1	3	4	4	4	4	3
1	3	3	1	4	4	3	4	4	4
2	4	4	1	2	4	3	4	3	3
1	4	1	2	4	4	4	4	4	4
3	4	1	2	2	1	3	2	1	1
1	3	3	2	3	3	2	3	3	3
2	1	2	1	2	3	2	3	3	2
1	3	3	2	4	4	2	4	3	4
1	3	3	1	2	2	4	4	3	3
1	1	1	2	1	2	2	2	2	3
2	4	1	2	3	2	3	3	3	2
2	4	4	1	3	3	3	3	4	3
3	4	4	2	4	4	4	4	4	4
3	3	1	2	1	2	2	2	2	1
1	4	4	1	4	3	3	4	4	4
1	4	3	1	3	3	3	4	3	3
2	4	4	1	3	3	3	3	4	3
2	4	4	1	4	4	4	4	4	4
2	2	1	2	1	1	1	1	1	1

Gambar 1. Data Variabel
Sumber : Data hasil kuesioner

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 12/05/23 Time: 10:19 Sample: 1 23 Included observations: 23				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.568492	1.598508	0.981222	0.3444
X1	-0.048458	0.295252	-0.164125	0.8722
X2	0.391782	0.286491	1.367517	0.1946
X3	0.419032	0.595992	0.703083	0.4944
X4	0.128248	0.356138	0.360108	0.7245
X5	0.506691	0.371025	1.365651	0.1952
X6	0.684410	0.336726	2.032543	0.0630
X7	-0.776100	0.504881	-1.537195	0.1482
X8	-0.156228	0.455360	-0.343086	0.7370
X9	-0.710420	0.422643	-1.680899	0.1166
R-squared	0.503232	Mean dependent var	1.826087	
Adjusted R-squared	0.159315	S.D. dependent var	0.834058	
S.E. of regression	0.764738	Akaike info criterion	2.600453	
Sum squared resid	7.602715	Schwarz criterion	3.094147	
Log likelihood	-19.90521	Hannan-Quinn criter.	2.724616	
F-statistic	1.463238	Durbin-Watson stat	1.075528	
Prob(F-statistic)	0.258032			

Gambar 2. Dependent Variabel

Sumber : Diolah data Eviews

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh gambar, maka persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

$$Y = 1.568492 - 0.048458 X_1 + 0.391782 X_2 + 0.419032 X_3 + 0.128248 X_4 + 0.506691 X_5 + 0.684410 X_6 - 0.776100 X_7 - 0.156228 X_8 - 0.710420 X_9$$

Penjelasan dari hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1,568492 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen sama dengan nol (0) maka pemilihan bank (Y) bernilai 1,568492.
2. Koefisien Literasi penggunaan QRIS (X1) memiliki nilai sebesar - 0,048458 artinya pelayanan bank berpengaruh positif terhadap omset penjualan. Hal ini menggambarkan bahwa literasi pengguna QRIS (X1) naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan pemilihan bank (Y) sebesar - 0,048458.
3. Koefisien Penerapan QRIS (X2) memiliki nilai sebesar 0,391782 artinya penerapan QRIS berpengaruh positif terhadap omset penjualan (Y). Hal ini menggambarkan bahwa penerapan QRIS (X2) naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan omset penjualan (Y) sebesar 0,391782.
4. Koefisien penggunaan QRIS (X3) memiliki nilai sebesar 0.419032 artinya penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap omset penjualan (Y). Hal ini menggambarkan bahwa

- penggunaan QRIS (X3) naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan omset penjualan (Y) sebesar 0,419032.
5. Koefisien kemampuan pengguna QRIS (X4) memiliki nilai sebesar 0,128248 artinya kemampuan pengguna QRIS berpengaruh positif terhadap omset penjualan (Y). Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan pengguna QRIS (X4) naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan omset penjualan (Y) sebesar 0,128248.
 6. Koefisien kenyamanan pengguna QRIS (X5) memiliki nilai sebesar 0,506691 artinya kenyamanan pengguna QRIS berpengaruh positif terhadap omset penjualan. Hal ini menggambarkan bahwa kenyamanan pengguna QRIS (X5) naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan omset penjualan (Y) sebesar 0,506691.
 7. Koefisien harga layanan pengguna QRIS (X6) memiliki nilai sebesar 0,684410 artinya harga layanan pengguna QRIS berpengaruh positif terhadap omset penjualan. Hal ini menggambarkan bahwa harga layanan pengguna QRIS (X6) naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan omset penjualan (Y) sebesar 0,684410.
 8. Koefisien kepuasan pengguna QRIS (X7) memiliki nilai sebesar $-0,776100$ artinya kepuasan pengguna QRIS berpengaruh positif terhadap omset penjualan. Hal ini menggambarkan bahwa kepuasan pengguna QRIS (X7) naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan omset penjualan (Y) sebesar $-0,776100$.
 9. Koefisien peningkatan efisien pengguna QRIS (X8) memiliki nilai sebesar $-0,156228$ artinya peningkatan efisien pengguna QRIS berpengaruh positif terhadap omset penjualan. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan efisien pengguna QRIS (X8) naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan omset penjualan (Y) sebesar $-0,156228$.
 10. Koefisien strategi pengguna pembayaran QRIS (X9) memiliki nilai sebesar $-0,710420$ artinya strategi pengguna pembayaran QRIS berpengaruh positif terhadap omset penjualan. Hal ini menggambarkan bahwa strategi pengguna pembayaran QRIS (X9) naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan omset penjualan (Y) sebesar $-0,710420$.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua alat yaitu : uji statistik t, uji koefisien determinasi (R²).

Uji Statistic T

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini df (n-k) sebesar 13 (23-10) dimana n sebesar 23 adalah jumlah observasi dan k sebesar 10 adalah jumlah variabel independen dan dependen. Nilai df 13 dan signifikansi 0,05, maka nilai t tabel adalah 2,16037 untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan kriteria pengujian apabila ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau ($p\text{-value} < 0,05$) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut penjelasan hasil pengujian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t yang dijelaskan pada gambar diatas, variabel literasi penggunaan QRIS (X1) memiliki t hitung sebesar $-0,164125$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,8722.

Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($-0,164125 < 2,16037$) dengan nilai signifikan ($0,8722 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa, literasi penggunaan QRIS (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap omset penjualan (Y).

2. Berdasarkan hasil uji t yang dijelaskan pada gambar diatas variabel penerapan penggunaan QRIS (X2) memiliki t hitung sebesar 1,367517 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1946. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($1,367517 < 2,16037$) dengan nilai signifikan ($0,1946 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penerapan penggunaan QRIS (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap omset penjualan (Y).
3. Berdasarkan hasil uji t yang dijelaskan pada gambar diatas, variabel penggunaan QRIS (X3) memiliki t hitung sebesar 0,703083 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,4944. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($0,703083 < 2,16037$) dengan nilai signifikan ($0,4944 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap omset penjualan(Y).
4. Berdasarkan hasil uji t yang dijelaskan pada gambar diatas, variabel kemampuan penggunaan QRIS (X4) memiliki t hitung sebesar 0,360108 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,7245. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($0,360108 < 2,16037$) dengan nilai signifikan ($0,7245 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan penggunaan QRIS (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap omset penjualan (Y).
5. Berdasarkan hasil uji t yang dijelaskan pada gambar diatas , variabel kenyamanan penggunaan QRIS (X5) memiliki t hitung sebesar 1,365651 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1952. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($1,365651 < 2,16037$) dengan nilai signifikan ($0,1952 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kenyamanan penggunaan QRIS (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap omset penjualan (Y).
6. Berdasarkan hasil uji t yang dijelaskan pada gambar diatas , variabel harga layanan penggunaan QRIS (X6) memiliki t hitung sebesar 2,032543 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0630. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($2,032543 < 2,16037$) dengan nilai signifikan ($0,0630 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa harga layanan penggunaan QRIS (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap omset penjualan (Y).
7. Berdasarkan hasil uji t yang dijelaskan pada gambar diatas, variabel kepuasan penggunaan QRIS (X7) memiliki t hitung sebesar -1,537195 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1482. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($-1,537195 < 2,16037$) dengan nilai signifikan ($0,1482 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kepuasan penggunaan QRIS (X7) tidak berpengaruh signifikan terhadap omset penjualan (Y).
8. Berdasarkan hasil uji t yang dijelaskan pada gambar diatas , variabel peningkatan efisien penggunaan QRIS (X8) memiliki t hitung sebesar $-0,343086$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,7370. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($-0,343086 < 2,16037$) dengan nilai signifikan ($0,7370 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan efisien penggunaan QRIS (X8) tidak berpengaruh signifikan terhadap omset penjualan (Y).
9. Berdasarkan hasil uji t yang dijelaskan pada gambar diatas , variabel strategi penggunaan pembayaran QRIS (X9) memiliki t hitung sebesar $-1,680899$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1166. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel (-

1,680899 < 2,16037) dengan nilai signifikan ($0,1166 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi penggunaan pembayaran QRIS (X9) tidak berpengaruh signifikan terhadap omset penjualan (Y).

Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan (R-squared) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent. Pengujian koefisien determinan (R²) pada penelitian ini menggunakan Adjusted R-squared pada persamaan regresi. Adjusted R-squared menjelaskan seberapa baik perubahan variabel dependen yang ditentukan oleh perubahan variabel independen. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1 yang dijelaskan bahwa nilai yang mendekati 1 mempunyai arti semakin baik hubungan variabel dependen antara variabel independen. (Widarjono, 2015)

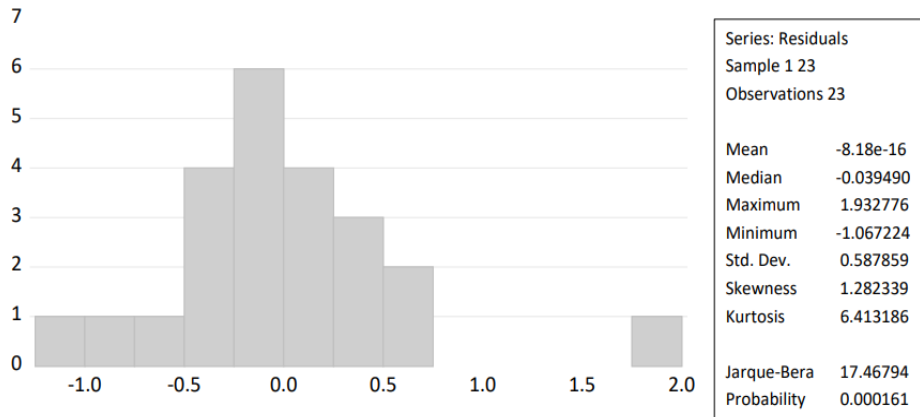
Berdasarkan hasil penelitian pada gambar diatas menjelaskan bahwa hasil adjusted R-squared dari variabel independen memiliki nilai sebesar 0,159315 atau 15,9 % . Hal ini bahwa 15,9 % dari omset penjualan dipengaruhi oleh variabel dependen dalam penelitian yaitu Literasi (X1), Penerapan (X2), Penggunaan (X3), Kemampuan (X4), Kenyamanan (X5), Harga layanan (X6), Kepuasan (X7), Peningkatan efisien (X8), Strategi pembayaran (X9), sedangkan 84,1 % lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu analisis regresi linear berganda yang menggunakan metode ordinary least square (OLS) bertujuan untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas dan uji autokorelasi. (Ghozali, 2018)

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018)



Gambar 3. Uji Normalitas

Sumber : Diolah data Eviews

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh gambar bahwa nilai probability signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji normalitas yaitu probability sebesar $0,000161 < 0,05$ maka dapat diartikan dalam pengujian analisis statistik nilai 0,000161 mempunyai pengaruh terhadap variabel dan data tidak berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji breusch-pagan-godfrey. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai probabilitas Obs*R- square yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.404543	Prob. F(9,13)	0.9109
Obs*R-squared	5.032203	Prob. Chi-Square(9)	0.8315
Scaled explained SS	4.351231	Prob. Chi-Square(9)	0.8868

Gambar 4. Uji heterokedastisitas

Sumber : olah data Eviews

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini diketahui bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 5,032203. Hal ini dapat disimpulkan pada pengujian ini sesuai kriteria pengujian uji breusch-pagan-godfrey yang memiliki nilai probabilitas Obs*R-square lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah heterokedasitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian terdapat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Indikator model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan variabel dependen dari suatu gejala multikolinearitas. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya masalah multikolinearitas adalah nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,10. (Ghozali, 2018)

Variance Inflation Factors			
Date: 12/05/23 Time: 10:30			
Sample: 1 23			
Included observations: 23			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.555227	100.4921	NA
X1	0.087174	41.58757	3.162651
X2	0.082077	30.31457	5.320915
X3	0.355207	32.19080	3.432981
X4	0.126834	44.67638	6.053659
X5	0.137660	53.19731	5.874424
X6	0.113384	41.29598	3.456083
X7	0.254905	114.6326	8.035086
X8	0.207353	87.22080	7.306939
X9	0.178627	68.41782	7.011764

Gambar 5. Uji heterokedastisitas

Sumber : olah data Eviews

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian dijelaskan bahwa kriteria nilai VIF < 10.00 dan nilai Tolerance > 0,10 dan nilai independen masing-masing adalah X1 = 3,162651 , X2 = 5,320915 , X3 = 3,432981 , X4 = 6,053659 , X5 = 5,874424 , X6 = 3,456083 , X7 = 8,035086, X8 = 7,306939 , X9 = 7,011764. Nilai-nilai tersebut menunjukkan < 10,00 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka disimpulkan ada masalah autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Breusch-Godfrey dengan cara melihat nilai probability dari Obs*R-squared dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan apabila nilai probability dari Obs*R-squared lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.480320	Prob. F(2,11)	0.6310
Obs*R-squared	1.847285	Prob. Chi-Square(2)	0.3971

Gambar 6. Uji autokorelasi
Sumber : olah data Eviews

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian dijelaskan bahwa nilai probability dari Obs*R-squared sebesar $0,3971 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terjadi autokorelasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital QRIS Terhadap Kenaikan Omset Penjualan Pada UMKM, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda $Y = 1.568492 - 0.048458 X_1 + 0.391782 X_2 + 0.419032 X_3 + 0.128248 X_4 + 0.506691 X_5 + 0.684410 X_6 - 0.776100 X_7 - 0.156228 X_8 - 0.710420 X_9$ yang didapatkan dalam analisis bahwa variabel literasi pengguna QRIS memiliki pengaruh negatif dan masih signifikan koefisien regresi sebesar -0.048458 ($-4,8458\%$). Variabel penerapan pengguna QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien regresi sebesar 0.391782 ($39,17\%$). Variabel pengguna QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien regresi sebesar 0.419032 ($41,90\%$). Variabel kemampuan pengguna QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien regresi sebesar 0.128248 (12.82%). Variabel kenyamanan pengguna QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien regresi sebesar 0.506691 (50.66%). Variabel harga layanan pengguna QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien regresi sebesar 0.684410 (68.44%). Variabel kepuasan pengguna QRIS memiliki pengaruh negatif dan masih signifikan terhadap koefisien regresi sebesar -0.776100 ($-77,61\%$). Variabel peningkatan efisien pengguna QRIS memiliki pengaruh negatif dan masih signifikan terhadap koefisien sebesar -0.156228 (-15.62%). Variabel strategi pengguna pembayaran QRIS memiliki pengaruh negatif dan masih signifikan terhadap koefisien sebesar -0.710420 (-71.04). Uji hipotesis menggunakan uji t dapat disimpulkan variabel Literasi (X_1), variabel Penerapan (X_2), variabel Penggunaan (X_3), variabel Kemampuan (X_4), variabel Kenyamanan (X_5), variabel Harga layanan (X_6), variabel Kepuasan (X_7), variabel Peningkatan efisien (X_8), variabel Strategi pembayaran (X_9), tidak berpengaruh signifikan terhadap omset penjualan (Y). hasil penelitian pada gambar diatas menjelaskan bahwa hasil adjusted R-squared dari variabel independen memiliki nilai sebesar $0,159315$ atau $15,9\%$. Hal ini bahwa $15,9\%$ dari omset penjualan dipengaruhi oleh variabel dependen dalam penelitian yaitu Literasi (X_1), Penerapan (X_2), Penggunaan (X_3), Kemampuan (X_4), Kenyamanan (X_5), Harga layanan (X_6), Kepuasan (X_7), Peningkatan efisien (X_8), Strategi pembayaran (X_9), sedangkan $84,1\%$ lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Qris Pada Umkm Selama Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di KOTA BANDAR LAMPUNG)*.
- Azhari, A. (2021). *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standar (Qris) Pada Sektor Umkm di Kota Pematangsiantar*.
- Farhan, A., & Shifa, Aishwari, W. (2023). *Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital*. 4.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.
- Lyani, A., Wismayanti, Kadek, Wiwin, D., & Yudarta, I Putu, D. (2023). *Efektivitas Program Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pania Pada Pura Dang Khayangan Petitenget*.
- Maulia, Putri. (2021). *Dampak Penggunaan QRIS dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan*. 1–121.
- Ningsih, D. M. (2022). *Pengaruh Penggunaan Qris Pada Aplikasi Mobile Banking Bsi Terhadap Kelancaran Dan Keamanan Bertransaksi Non Tunai Bagi Para Pelaku Umkm (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung)*.
- Palupi, A. A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada Umkm Di Kecamatan Beji dan Sukmajaya Kota Depok*.
- Perdana, K. D., & Sinarwati, N. K. (2022). *Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS Pada UMKM (Study Empiris Pada Pedagang di Pantai Penimbang)*. *Jurnal Manajemen*, 8.
- Tarantang, J. (2019). *Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia*. *Qardh*, 4, 65–66.
- Widarjono. (2015). *Metode Penelitian Koefisien Determinan*.
- Wulandari, N. M. C. (2021). *Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Terhadap Umkm Kota Singaraja Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Yamin. (2011). *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*.